Korelasi Pembinaan Sikap Jujur dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Pengukuran Behaviorisme menurut Guru PAI dan Guru BK di Salah Satu Sekolah Menengah Kejuruan Cisaat Sukabumi

Razi Rafsanjani*, Erhamwilda, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*razirafsanjani98@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com

Abstract. This study explains how the correlation between honest attitudes and student discipline, how to foster honest attitudes and student discipline on the results of measuring behaviorism, and how much influence behaviorism has on honest attitudes and student discipline. The identification in this study the lack of honesty and discipline of student was caused by various factors including social factors, environment, lack of attention from parent, and lack teachers of in using a method or approach in educating students. This can be seen from the many students who are often late to class, do not pay monthly fees to school are difficult to regulate. This study uses quantitative approach to the descriptive method to find out how the correlation between fostering honest and disciplined attitudes towards measuring behaviorism. The samples in this study 60 students and two teachers. The data analysis technique used the likert scale and regression. Results this study indicate that honesty and discipline are quite good with an average score of 72% honest attitude, 78% average student discipline, an 80,86% teachers assessment of student. The value of the correlation coefficient final results of fostering attitudes of student has an R value of 0,447 with significance number of X1 Sig. = 0.010 greater than > 0,05, and X2 Sig. 0.001 <0.05 and X2 Sig. 0.001 <0.05, which means that it can be said that the dependent variables X1, X2, and Y. Have a significant relationship or influence of 44,7%.

Keywords: *Correlation, Honesty, Discipline, Behaviorism.*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana korelasi antara sikap jujur dan disiplin siswa, bagaimana pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa terhadap hasil pengukuran behaviorisme, serta seberapa besar pengaruh behaviorisme terhadap sikap jujur dan disiplin siswa. Identifikasi masalah dalam penelitian ini kurangnya sikap jujur dan disiplin siswa disebabkan berbagai faktor diantaranya faktor pergaulan, lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya guru dalam menggunakan metode atau pendekatan dalam mendidik siswa. Fenomena tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak membayarkan uang bulanan ke sekolah, sulit di atur terhadap tata tertib dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana korelasi antara pembinaan sikap jujur dan disiplin terhadap pengukuran behaviorisme. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 60 siswa. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan skala likert dengan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sikap jujur dan disiplin terbilang cukup baik dengan nilai rata-rata sikap jujur 72%, nilai rata-rata disiplin siswa 78%, dan penilaian guru terhadap siswa 80,86%. Nilai koefisien korelasi mempunyai nilai R sebesar = 0,447 dengan angka signifikansi X1 Sig. 0,010 > 0,05, dan X2 Sig. 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel terikat X1, X2, dan Y memiliki hubungan atau pengaruh cukup signifikan sebesar 44,7%.

Kata Kunci: *Korelasi, Jujur, Disiplin, Behaviorisme.*

A. Pendahuluan

Problematika di dunia pendidikan tidak terlepas dari dua hal, yang pertama yaitu kurangnya kejujuran dan yang kedua kurangnya kedisiplinan siswa. Guru menjadi pemeran utama dalam mendidik dan membina sikap siswa, khususnya dalam pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa dikarenakan jujur dan disiplin merupakan dua aspek yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Dalam mendidik atau membina siswa, guru tidak hanya menyampaikan suatu materi saja, akan tetapi dibutuhkan metode atau pendekatan khusus dalam proses pembelajaran, terutama dalam membina perilaku atau sikap siswa dengan harapan terjadinya perubahan lebih baik kedepannya.

Berdasarkan data yang telah di rilis oleh American Psychological Association menjelaskan bahwa terdapat 80% rendahnya sikap siswa di sekolah dan bersikap tidak baik kepada guru, tentu hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya perhatian orangtua, kurangnya pendekatan dari guru dalam proses pembelajaran, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang menjadi penyebab utama rendahnya sikap sikap siswa. (Putri, 2019)

Permasalahan yang terjadi selaras dengan hasil observasi awal pada hari sabtu tanggal 23 juli 2022 di SMK Daarussalam Cisaat Sukabumi. Melalui hasil wawancara awal dengan guru PAI dan guru BK menyatakan bahwa terdapat banyak siswa dengan kriteria rendah dalam kejujuran serta kedisiplinan nya. Hal demikian dapat dilihat banyak nya siswa yang diketahui tidak membayarkan uang dari orang tua untuk membayar SPP ke sekolah, terlambat masuk kelas, sulit di atur terhadap tata tertib kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Senada dengan yang peneliti amati setelah wawancara, apa yang terjadi tentunya perlu di atasi dengan metode atau pendekatan guru dalam peroses pembelajaran untuk membina perilaku siswa. Selanjutnya melalui hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan pendekatan terapi tingkah laku (behaviorisme) diperlukandan akan digunakan untuk membina perilaku atau sikap siswa, khususnya siswa kelas x.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana korelasi antara pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa kelas x terhadap hasil pengukuran behaviorisme menurut guru PAI dan guru BK, bagaimana pengukuran behaviorisme yang dilakukan guru, dan seberapa besar pengaruh nya.

Mengenai kejujuran, Allah swt telah berfirman dalam QS. At-Taubah 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).

Melalui pemaparan ayat di atas tentang sikap jujur, Allah swt menyeru kepada hambanya yang beriman agar meningkatkan takwa dan bergaul bersama orang yang benar (jujur). Selain ayat di atas, terdapat ayat lain mengenai kejujuran yaitu dalam pertengahan sampai akhir QS. Al-An’am ayat 152 yang bunyinya sebagai berikut:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِمَا لَعَنْتُمْ تَنكُرُونَ

“Dan jika kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun kepada kerabatmu dan penuhilah janji Allah Swt. Demikian dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (Suhardi, 2021: 75))

Berdasarkan bunyi dari QS. Al-An’am ayat 152 diatas Allah menegaskan untuk berbicara jujur dalam berkata-kata walau sedikit, baik kepada kerabat ataupun orang lain.

Dua ayat diatas mempunyai korelasi terhadap makna yang sama yaitu kejujuran. Ayat 119 QS. At-Taubah menjelaskan pentingnya bersama orang-orang yang jujur, sementara QS. Al-An’an ayat 152 menjelaskan perlu nya berbicara jujur walaupun kepada kerabat, dan diwajibkan memenuhi janji karena itu termasuk sikap jujur.

Selanjutnya berkaitan dengan pendektan behaviorisme dalam perspektif Islam dapat ditinjau dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِيَذَّكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

"Sesungguhnya dalam Al-Quran ini kami telah ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambahi mereka lari (dari kebenaran).”

Melalui ayat di atas, terdapat kata “ulang-ulangi” yang berkaitan dengan metode

behavior dalam pembinaan sikap diataranya melalui pengulangan, dengan mengulangi latihan dan pembiasaan bagi siswa yang kesulitan dalam belajar ataupun sulit di atur terhadap tata yang telah berlaku di sekolah.

Dikutip dalam (Mustari, 2014: 19) mengatakan terdapat indikator sikap jujur, dalam hal ini sikap jujur di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bernai mengakui kesalahan, kekurangan dan keterbatasan diri
2. Siswa menyatakan hal benar dan siswa melakukannya
3. Siswa melarang sesuatu yang buruk dan siswa menjauhinya

Sedangkan mengenai sikap disiplin siswa, (Wijaya, 1994: 19) idikator disiplin siswa disekolah yaitu:

1. Siswa melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku
2. Taat dengan segala kebijakan
3. Siswa disiplin dalam mengatur waktu
4. Siswa disiplin dalam belajar

Selanjutnya mengenai behaviorisme, menurut (Sugihartono, 2007) menyebutkan bahwa, pendekatan behavior bisa dterapkan dalam peroses pembinaan sikap siswa dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Memunculkan perilaku yang di harapkan dengan metode pembiasaan (Ta'widiyah), latihan, dan pengulangan (drill).
2. Memperhatikan pengaruh lingkungan
3. Mengutamakan mekanisme hasil belajar melalui stimulus respon (s-r)
4. Memperhatikan kemampuan siswa yang dimiliki sebelumnya

Berdasarkan pemaparan teori indikator di atas tentang sikap jujur, disiplin siswa, dan behaviorisme, maka terdapat korelasi mengenai pengukuran behaviorisme yang dilakukan guru PAI dan guru BK terhadap sikap jujur dan disiplin siswa, dikarenakan dalam membina sikap jujur dan disiplin siswa tidak terlepas dengan latihan, pembiasaan, pengulangan (drill) dan pemberian stimulus respon (s-r).

B. Metodologi Penelitian

Methodologi penelitian yang di gunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang telah dikumpulkan peneliti dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistika. "Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dengan data berupa angka yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam menemukan deskripsi keterangan". (Margono, 2010: 105) Pendekatan kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsikan data tersebut. Akan lebih baik jika disertai dengan tabel diagram agar mudah difahami (Zuhairi, 2016: 24)

Selanjutnya metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena "Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang sesuai apa adanya terjadi di lapangan berdasarkan data yang telah di dapatkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiono. 2015: 147). Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis data, dan mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan menggunakan data berupa angka-angka yang telah didapatkan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah instrumen berupa angket pernyataan siswa yang dibagikan kepada responden setelah guru menggunakan pendekatan behavior dengan pernyataan sikap jujur dan sikap disiplin, jumlah total instrumen angket dalam penelitian ini X1 dan X2 yaitu 23 pernyataan dengan indikator empat kategori penilaian: A. Sangat Baik (85-100), B. Baik (69-84), C. Cukup (54-68), dan D. Kurang (-55). Selain itu digunakan data penilaian guru terhadap hasil pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa yang telah dilakukan melalui pengukuran behaviorisme yang menjadi variabel Y untuk mengetahui korelasi nya.

Jumlah populasi dan sampel yang digunakan penelti yaitu 60 siswa kelas X SMK

Daarussalam dan dua guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah simple random sampling. Teknik ini berguna untuk memilih sampel dari jumlah populasi, dalam menguonakannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan hal lain yang ada di dalam populasi tersebut. (Sugiono, 2015: 82)

Selanjutnya Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti dengan menggunakan data yang telah di dapatkan dalam angket. Peneliti membagikan angket kepada 60 responden dengan 23 pernyataan, terdiri dari 11 pernyataan tentang X1, dan 12 pernyataan tentang X2 sikap disiplin siswa. Angket merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut dan selanjutnya di isi oleh responden sesuai dengan apa adanya yang terjadi dan di alami oleh responden. (Sugiono, 2015: 142).

Angket ini hasilnya dapat digunakan untuk memberikan formasi kepada peneliti terkait dengan pernyataan yang telah di jawab responden. Penggunaan angket bertujuan agar mendapatkan gambaran deskripsi umum sikap jujur dan disiplin siswa setelah guru melakukan pembinaan sikap jujur dan disiplin melalui pendekatan behavior. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pernyataan bersifat tertutup yang telah tersedia. Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa alternative kriteria jawaban kepada responden atas pernyataan yang diajukan peneliti, selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuan dan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda check list ($\checkmark$). (Sugiono, 2015: 85)

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 23 pernyataan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu, X1 pernyataan sikap jujur dengan 11 item pernyataan, dan X2 pernyataan sikap disiplin dengan 12 item pernyataan dengan total 23 pernyataan. Pada alternative jawaban, Instrumen pernyataan menggunakan skala likert, masing-masing pernyataan mempunyai alternative atau kode jawaban yang sama dengan lima kode jawaban yaitu, selalu (ss), sering (sr), kadang-kadang (kd), jarang (jr), dan tidak pernah (tp).

Setelah penulis membagikan angket kepada responden dan mendapatkan hasilnya berupa data dalam bentuk angka, selanjutnya peneliti melakukan pengujian instrumen angket dengan uji validitas beserta uji reliabilitas melalui program SPSS v.29 untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabel instrumen tersebut.

Menurut (Arikunto, 2010: 211) cara mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas pada suatu insrumen, perlu uji instrumen, yang digunakan peneliti disini adalah uji validitas pearson product moment dan mempunyai dasar pengambilan uji validas pearson sebagai berikut ini:

Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel adalah:

1. 1. jika nilai r hitung $>$ r tabel = valid
2. 2. jika nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Sementara cara mencari nilai r tabel yaitu dengan rumus $N = 60$ sampel, dengan signifikansi 0,5 pada distribusi nilai r tabel statistik. Maka penulis memperoleh nilai angka r tabel sebesar 0,254.

Sedangkan uji reliabilitas pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan uji realibilitas cronbach alpha, uji ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah butir dalam kuesioner pernyataan angket memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran yang dilakukan dengan kuesioner pernyataan angket ini di lakukan dengan berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap item item pernyataan. Maka jika nilai cronbach alpha $>$ 0,06 (6%) maka hasilnya reliabel, sebaliknya jika angka cronbach alph $<$ 0,60 maka tidak reliabel. (Sujarweni, 2015: 192)

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi liner berganda. Teknik analisis regresi adalah korelasi secara linier antara variabel independen yaitu (X) dengan variabel dependen adalah (Y). Analisis ini digunakan agar dapat melihat gambaran hasil atau memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut apakah positif atau negatif (Sugiono, 2015: 188). Yang menjadi variabel X1 dan X2 disini yaitu sikap jujur dan disiplin siswa yang di dapatkan

dari skor setiap siswa melalui pernyataan angket yang telah di isi, sedangkan Y adalah hasil penilaian guru terhadap siswa melalui pengukuran behaviorisme.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini akan di bahas mengenai hasil peneliti dalam mendapatkan data melalui sebaran angket tentang pernyataan sikap jujur dan disiplin siswa beserta penilaian guru terhadap hasil pengukuran behaviorisme dan seberapa besar pengaruhnya. Melalui hasil pengolahan data (angket) yang telah di lakukan peneliti dengan sampel 60 siswa yang menjadi responden menjawab 11 item pernyataan sikap jujur (X1), dan 12 item pernyataan sikap disiplin siswa (X2). Didapatkan skor pernyataan dari setiap responden tentang sikap jujur siswa kelas X Smk Daarussalam Cisaat Sukabumi dengan 4 responden atau (7%) dengan kriteria kejujurannya yang sangat baik, 37 responden atau (62%) sikap jujur nya yang berkriteria baik, 18 responden atau (30%) sikap jujur nya dengan kriteria cukup, dan hanya 1 responden atau (2%) yang sikap jujur nya berkriteria kurang. Sementara tentang sikap disiplin siswa di dapatkan 13 responden atau (22%) dengan kriteria disiplin yang sangat baik, sebanyak 40 responden atau (67%) sikap disiplin nya yang berkriteria baik, 6 responden atau (10%) sikap disiplin nya dengan kriteria cukup, dan hanya 1 responden atau (2%) yang sikap disiplinnya nya berkriteria kurang. Nilai rata-rata pada skor pernyataan X1 72%, dan X2 adalah 78%. Sedangkan pengukuran behaviorisme terhadap hasil pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa mempunya nilai rata-rata 80,86% mempunyai kategori baik.

Selain itu, data yang didapatkan peneliti melalui wawancara ialah upaya guru dalam pengukuran behaviorisme terhadap sikap jujur dan disiplin siswa yaitu melauai latihan, pembiasaan (Ta'widiyah) dan pengulangan (drill) yang telah di lakukan selama satu semester. Dan penilaian (skor) dilakukan guru pada rentang tanggal 16-20 Desember 2022, peneliti mendapatkan hasilnya berupa data dalam bentuk angka yang telah peneliti analis dengan analisis regresi berganda melalui program SPSS v.29 dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,808	9,599		1,855	0,069
	Sikap Jujur	0,509	0,190	0,271	2,676	0,010
	Sikap Disiplin	0,914	0,167	0,554	5,477	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Pengukuran Behaviorisme (Y)
Sumber: SPSS v.29 (Olah Data: 02.01.2023)

Variabel	Rs	T.hitung	T.tabel	Keputusan	Derajat korelasi	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,447	X1. 2,676 X2. 5,447	2,002 2,002	Ha diterima Ha diterima	cukup	0,447

Sumber: SPSS v.29 (Olah Data: 02.01.2023)

Melalui hasil perhitungan pada tabel coefficient, anova, dan summary yang telah penulis analisis dengan program SPSS v.29. Didapatkan nilai Sig. untuk variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 0,010 lebih besar dari >0,05 pada taraf signifikansi yang digunakan, sedangkan angka nilai t hitung 2,676 lebih besar dari t tabel >t 2,002 maka dapat penulis simpulkan bahwa uji H1 atau hipotesis pertama diterima. Yang berarti korelasi antara variabel X1 sikap jujur terhadap Y hasil pengukuran guru pengaruh yang simultan.

Selanjutnya untuk H2, diketahui nilai signifikansi untuk variabel X2 $0,0011 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,477 > 2,002$ t tabel, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa uji H2 atau hipotesis kedua diterima. Yang berarti terdapat pengaruh dan korelasi antara X2 sikap disiplin dengan Y yaitu pengukuran behaviorisme terhadap sikap siswa.

Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel X1 dan variabel X2 secara (bersama-sama) terhadap variabel Y mempunyai angka $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $23,030 > 3,16$ f tabel, maka dapat penulis simpulkan bahwa uji H3 diterima. Terdapat korelasi yang berpengaruh antara variabel X1 sikap jujur dan X2 disiplin secara simultan bersama-sama terhadap Y.

Berdasarkan output beberapa tabel yang telah peneliti analisis dengan SPSS v.29 maka dapat diketahui angka dari nilai r square yaitu sebesar $0,447$. Dari nilai square ini mengandung arti bahwa korelasi antara hasil pengukuran behaviorisme terhadap sikap jujur dan disiplin siswa mempunyai pengaruh yang simultan sebesar $44,7\%$.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

3. Sikap Jujur dan Disiplin siswa Smk Daarussalam Cisaat Sukabumi mendapatkan kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan keberhasilan guru dalam pengukuran behaviorisme terhadap sikap siswa pada proses pembelajaran. Melalui sebaran angket kepada 60 responden yang menjadi sampel dalam penelitian dan melakukan wawancara untuk pengumpulan data, pengolahan data dilakukan secara manual melalui ms.excel dan otomatis melalui program kerja SPSS v.29, maka hasil input data dari perolehan (skor) jawaban setiap responden yang diolah melalui Microsoft excel v.2019 mendapatkan hasil yang cukup baik dengan presentase rata-rata sikap jujur $72,07\%$ dan sikap disiplin sebesar 78% .
4. Hasil dari pengukuran behaviorisme terhadap sikap jujur dan disiplin siswa dengan langkah-langkah nya yang cukup baik seperti melakukan pembiasaan, latihan, dan pengulangan mendapatkan hasil yang cukup baik jika dilihat dari hasil penilaian akhir sikap (attitude) siswa semester ganjil. Maka berdasarkan sebaran angket dan hasil pembiasaan tersebut yang di input melalui program SPSS v.29 mempunyai nilai $r = 0,447$ dan X1 dengan nilai Sig. $0,010$ lebih besar dari $> 0,05$, dan X2 Sig. $0,001$ lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti dapat dikatakan antara variabel terikat X1, X2, dan Y memiliki hubungan yang cukup signifikan sebesar $44,7\%$ dalam pembinaan sikap siswa.
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembinaan sikap terutama pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa memerlukan pendekatan khusus yang dimana mempunyai langkah-langkah diantaranya pendekatan behavior, dikarenakan didalamnya memuat tata-cara atau metode seperti melakukan pembiasaan, latihan, pengamatan dan pengulangan. Seperti hal nya di dalam penelitian ini adanya pembiasaan, latihan, dan pengulangan yang dilakukan guru dalam pengukuran behaviorisme terhadap sikap jujur dan disiplin siswa kelas X Smk Daarussalam. Selain itu terdapat stimulus-respon berupa pemberian hukuman bagi siswa pelanggar, serta hadiah bagi siswa yang berprestasi dan bersikap baik. Hasil akhir dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara pembinaan sikap jujur dan disiplin siswa terhadap hasil pengukuran behaviorisme mempunyai pengaruh cukup baik dengan $44,7\%$.

Acknowledge

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa besar, terutama pembimbing ibu Dr.Erhamwilda M.Pd, beserta bapak Dr. Asep Dudi Suhardini M.Pd yang telah membimbing penulis dengan kesabarannya memberikan arahan melalui tutur kata demi kata yang dapat difahami, dan memberikan semangat motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Tidak lupa kepada bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung bapak Dr. H. Aep Saepudin M.Ag, dan ibu Dr. Fitroh Hayati M.Pd.I, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan semua tenaga pendidik (dosen) beserta staf tenaga

kerja Fakultas Tarbiyah yang telah berjasa besar dan memberikan ilmu nya kepada penulis, saya atas nama Razi Rafsanjani mengucapkan terimakasih banyak, Jazakumullah Khairan Katsir.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal: 211. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, hal:105. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, hal. 19. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Putri, A. W. (2019, Februari 13). *Murid Merunding Guru, Adakah Nilai yang Bergeser? Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/murid-merunding-guru-adakah-nilai-yang-bergeser-dgP2>*
- [5] Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,hal:142-188 Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 82-85 Bandung: Alfabeta.
- [8] Suhardi. (2021). *Bunga Rampai PAI*, hal. 75. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- [9] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hal: 192. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [10] Wijaya. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Peroses Belajar Mengajar*, hal. 18-19. Bandung: Rosdakarya.
- [11] Zuhairi. (2016). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, hal. 24. Jakarta : Rajawali Press.
- [12] Juwita, Ratna, Inten, Dinar Nur (2022). *Implikasi Pendidikan QS Al-Kahfi Ayat 70 tentang Etika Komunikasi Murid kepada Guru*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 133-138.